Dalam ceramah post-capitalist-nya Mark Fisher, ia membuat pengamatan bahwa orang kiri cenderung memposisikan dirinya sebagai orang yang 'terluka' dan karena itu mereka sulit membayangkan diri mereka dalam kekuasaan untuk melawan musuh-musuhnya. Mentalitas orang terluka ini mudah dipegang. Dibutuhkan jenis orang tertentu untuk menjadikan rasa terluka sebagai penanda status, apalagi posisi politik. Kita mesti membayangkan Pecundang Kiri sebagai orang yang terluka.

Contoh terbaik mengenai maksud tersebut adalah ketika kelompok kiri diserang secara langsung. Menaksir respon mereka misalnya dengan kelompok konservatif mengenai budaya, tanggapannya paling banter balik ke pengecaman kefanatikan. Atau ketika menghadapi penindasan negara, mereka meratapi dengan histeris betapa buruknya pemerintahan kapitalis memperlakukan mereka. Bagi amatan luar, hal itu sekadar demoralisasi yang membosankan untuk disimak, lalu potensi simpatis masyarakat dikalahkan oleh rasa jijik yang ditimbulkan oleh keluh-kesah menyedihkan tersebut. Kita mesti mampu untuk tidak setuju dengan respon-respon ini. Kita tahu kelas kapitalisme, kita harus bisa mengimbangi dan mengalahkan mereka.

Pelbagai kalangan kiri mendesak kita memperjuangkan tujuan dengan seratus front yang berbeda dalam perang identitas tanpa akhir, ini merupakan lambang mentalitas korban yang terluka. Bagi sebagian gerakan kiri, kemungkinan mengambil alih kekuasaan tidak terbayangkan. Namun bagi orang-orang ini, itu malah lebih baik. Mereka melihat politik sebagai kerpibadiaan atau hobi yang diperluas, bukan sebagai sesuatu yang transformatif bagi kelas kita.

Pada tahun 1960an, munculnya postmodernisme, membuat gerakan kiri mengarahkan perjuangannya bukan untuk perang kelas, tetapi untuk mengendalikan otoritas moral yang diberikan dengan memerangi identitas. Filsuf macam Michael Foucault menyatakan setiap dan semua norma masyarakat harus ditentang di semua lini, baik itu norma seputar penjara, rumah sakit, ataupun seksualitas.

Akibatnya, kita melihat munculnya kiri individualis baru yang kini tidak melihat gerakan kiri sebagai perjuangan kelas, tetapi penyebab ribuan 'perjuangan' yang terpecah-pecah. Jika gerakan politik secara historis berhasil menyatukan banyak spektrum yang berbeda dalam satu isu, gerakan sosialis sekarang tampaknya bertekad untuk menghasilkan lebih banyak perpecahan di antara mereka yang sudah mendukungnya. Hal ini diilustrasikan dengan ringkas oleh pernyataan yang keliru bahwa 'kamu tidak bisa menjadi seorang sosialis jika tidak mendukung feminisme, keterbukaan perbatasan (open borders), trans rights, lingkungan hidup, dll'. Dimana Pecundang Kiri menggunakan politik sebagai koleksi lencana/pin untuk memamerkan berapa banyak sikap yang mereka ambil secara pribadi. Dalam artian kepentingan diri, beragam kiri individualistis ini menjadi kapitalis yang anti-kapitalis: mereka mampu mencerna teori dan pendidikan anti-kapitalis hingga ke tingkat di mana mereka mampu menggunakan linguistiknya untuk mendefinisikan ulang ide-ide revolusioner tentang diri sendiri.

Dengan menggunakan alat-alat yang disediakan oleh materialisme, kita tahu bahwa konsep norma-norma masyarakat pun bukanlah sesuatu yang konkrit, tapi hanya digunakan oleh seorang komunis. Sebagai sebuah cara untuk melibatkan wacana politik kontemporer. Penolakan terhadap semua norma demi kepentingan suruhan jelas merupakan tindakan bodoh yang jika dipopulerkan lebih jauh lagi oleh kelompok sayap kiri, bakal mengakibatkan terpisahnya gagasan tentang gerakan kerakyatan itu sendiri.

Lantas apa yang membedakan gerakan kiri individualis dengan individualis kanan? Individualis kanan melihat diri mereka sebagai cara untuk meningkatkan kualitas diri guna mendapatkan lebih banyak modal, mempertahankan struktur moral tertentu, dan mengurangi kapasitas negara. Sebaliknya, individualis kiri melihat diri mereka dalam perjuangan untuk batas-batas yang ingin terus mereka dorong. Orang-orang ini sering kali tampak tertindas, tetapi pada kenyataannya sangat fokus mencapai kekuasaan otoritas moral yang dengannya mereka dapat menekan dan memengaruhi kiri lain dan pada tingkat tertentu, masyarakat yang lebih luas. Dengan munculnya individualis ini, perjuangan kelas kiri tradisional dikesampingkan demi isu-isu yang lebih berbasis pada politik identitas.

Pada akhirnya, mereka ini adalah orang-orang yang melihat diri sebagai korban yang memiliki kebenaran dari masyarakat kontemporer yang sedemikian buruk, bukan lagi kelas yang dieksploitasi oleh sistem ekonomi kita. Orang-orang ini akan mengidentifikasi diri mereka dalam berbagai corak, baik itu postmodernis, anarkis, interseksionalis, atau apapun. Mereka tidak hanya menolak norma-norma masyarakat tetapi juga budaya kelas pekerja, mereka menjadi semakin terabstraksi dari kenormalan.



Semua ini tentu saja bukan penolakan terhadap subkultur secara keseluruhan, atau mengatakan bawa subkultur pada dasarnya buruk. Dalam beberapa hal, subkultur bisa menguntungkan dalam perjuangan kelas. Namun hal itu tergantung kompetensi gerakan komunis, sambil menunggu, kita harus dapat melakukan percakapan rasional dan bermakna dengan publik tanpa membuat mereka kesal.

Pandangan gerakan kiri kini tidak berkelanjutan dan tidak akan pernah mendapatkan rasa hormat dari para pekerja Inggris. Stereotipe mengenai orang-orang kiri yang mudah tersinggung, berpendidikan swasta, moralis pembaca The Guardian yang ingin duduk di depan keramaian atau menggurui orang lain tentang hal-hal yang tidak masuk akal seperti 'fatphobia' atau 'perampasan budaya' harus segera disudahi.

"Sangatlah penting bahwa yang terjadi bukanlah mereka yang sakit hati karena kegagalan mereka, bukan mereka yang mengejar karir dan petualang politik yang ceroboh, namun mereka adalah bunga dari generasi muda yang beralih ke komunisme dan menjadi komunis terbaik." – *Harry Pollitt*

Lalu, bagaimana kita menyikapi hal ini? Uni Soviet mengeksplorasi seperti apa warga negara Soviet yang ideal. Hal ini terutama bertujuan untuk menjadi anggota masyarakat yang berfungsi dan berkontribusi terhadap pertumbuhan Uni Soviet. Maksud dan dasar dari hal ini hendaknya menjadi pelajaran bagi kita. Tidak hanya dalam kehidupan politik, kita harus berusaha menjadi komunis terbaik yang kita bisa untuk membentuk pandangan masyarakat tentang siapa kita sebenarnya. Meskipun saat ini saya mungkin belum menjawab seperti apa seorang komunis yang sempurna, tapi sangat mudah untuk menyimpulkan apa yang bukan merupakan seorang komunis yang baik dan menjawab pertanyaan ini merupakan upaya yang bermanfaat.

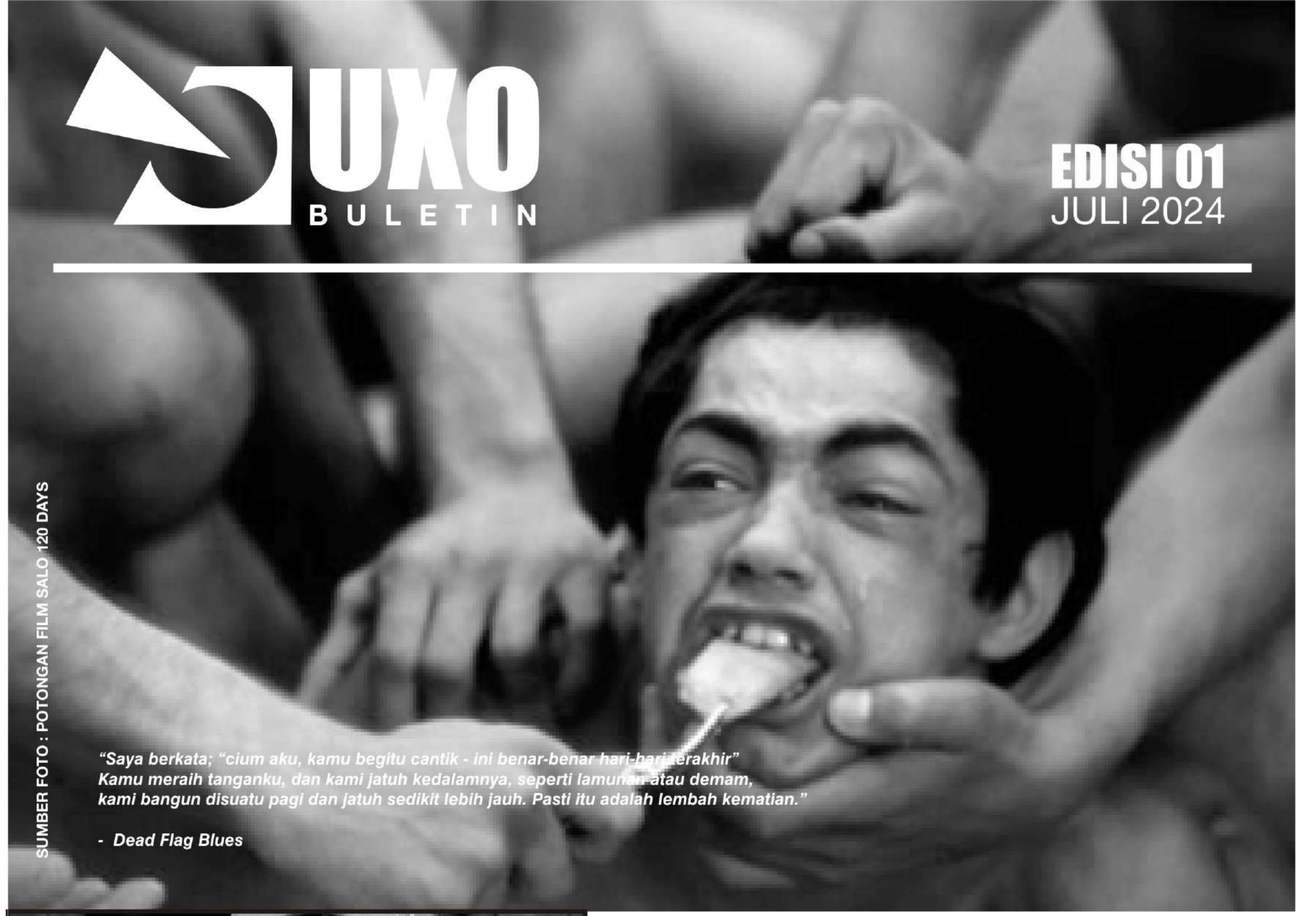
Salah satu hal paling berguna yang dapat kita lakukan adalah membuang beban menjadi bagian dari kelompok 'kiri'. Kami komunis dan tuntutan kami adalah Marxisme-Leninisme. Kita tidak bisa menempatkan diri kita dalam kotak untuk bergabung dengan orang-orang yang pada dasarnya tidak kita setujui. Citra kita juga milik kita sendiri, yang harus dibedakan dari Pecundang Kiri.

Hal kedua dan yang paling mendesak untuk kita lakukan adalah mempertimbangkan bagaimana kita sebagai individu menyesuaikan diri dengan masyarakat. Ini adalah sesuatu yang memerlukan kritik diri tingkat tinggi. Ketika memikirkan tentang pekerjaan politikmu, tanyakan pada dirimu: apakah saya hanya duduk di server Discord dan berdebat dengan siapa saya akan berpihak pada perpecahan Sino-Soviet? Apakah ini cara terbaik dalam memanfaatkan waktu saya atau apakah saya malah melemparkan diri lebih jauh ke dalam ruang gema?

Kamu harus memiliki pertemanan melampaui hubungan kader semata, dari pekerjaan atau dari sekolah, dengan kepentingan lain di luar politik, entah itu film, musik, buku, seni, atau olahraga: hal-hal dasar untuk hidup sehat dan menjadi pribadi yang dapat berbaur. Seperti yang ditulis Marx dalam Economic and Philosophical Manuscripts tahun 1844, semakin sedikit kalian melakukan hal-hal tadi, semakin kamu terasing dari kehidupan itu sendiri. Komunis bukan semacam karikatur yang terlalu serius untuk merayakan Natal atau pergi keluar bersama teman-teman kita. Hidup dimaksudkan untuk dinikmati dan komunis seharusnya mengetahui hal ini lebih dari siapa pun.

Kita harus bisa melihat diri kita sendiri di cermin dengan penuh aspirasi dan bertanya: apakah saya sudah bugar secara fisik? Mungkinkah cara saya berpakaian dan memotong rambut berpotensi membuat orang enggan berbicara dengan saya di depan umum? Tentu saja, kita tidak boleh memaksakan penampilan universal dan potongan rambut wajib, tetapi kita juga tidak boleh terlihat ugal-ugalan. Ini garis yang halus tapi rumit, kita harus berusaha untuk memperbaikinya. Meskipun keyakinan kita dianggap ekstrem oleh sebagian orang di komunitas kita, setidaknya kita bisa berusaha untuk bertindak dan terlihat seserasi mungkin.

Perjuangan untuk komunisme pada akhirnya adalah perjuangan untuk gerakan kerakyatan. Melihat Pecundang Kiri sungguh menyedihkan dan merupakan tanda kekalahan gerakan ini. Namun, ketika kita menggunakan slogan-slogan seperti "satu-satunya perang adalah perang kelas" atau "hancurkan kapitalisme", kita harus melakukan refleksi diri mengenai bagaimana kita dapat memperbaiki diri untuk memenuhi tugas-tugas penting. Jika kita ingin membangun gerakan perjuangan rakyat dan persatuan massa, kita harus mampu menggunakan kerangka materialisme dialektis untuk membedah apa yang sebenarnya bisa disampaikan kepada pekerja pada tingkat yang bisa mereka pahami. Karena alasan-alasan inilah maka akan lebih bermanfaat bagi kita untuk tidak menganggap diri kita sebagai kelompok "kiri luas" atau bagian dari semacam aliansi super sayap kiri, tetapi sebagai gerakan komunis. Kami adalah orang-orang yang serius dan oleh karena itu kami harus memperlakukan pandangan kami seperti itu. Jadi lain kali sebelum kalian meninggalkan rumah, bisa dipertimbangkan kembali pilihan jaket kulit penuh spike atau baret Che Guevara itu. Mungkin ada baiknya simpan saja di rumah. Atau lebih baik lagi, buang ke tempat sampah.





UXO

Colek kita melalui:
uxobuletin@riseup.net

Tim Redaksi:
Atep Lyxzen, Muhammad Efrim,
Ian Metuy, Putri Siouxsie, Euis J. Grace

Uxo Buletin diterbitkan atas keperluan menantang narasi kebebasan yang bersolek indah lagi mempesona bagi orang-orang yang bingung.

Kenapa Begitu Banyak Orang Kiri Itu Pecundang

Oleh: Ben Ughetti, anggota *Young Communist League* | Penerjemah: Rokkstoy | Publikasi pertama kali di midwesternmarx.com pada tanggal 4 Januari 2024

Mari bayangkan Pecundang Kiri— ya mereka yang mendedikasikan seluruh dirinya untuk sebuah 'tujuan'. Garis politik seseorang yang disebutkan itu biasanya kabur meskipun hampir sepenuhnya gampang ditebak. Mereka akan nampak dengan rambut tak terurus atau potongan yang aneh, pakaian yang kurang sesuai, dan tentu saja kerahnya ditempeli ratusan lencana/pin yang hendak menegaskan keanggotaan serikat pekerja, kecenderungan vegan, dan segudang identitas minoritas yang mereka adopsi. Silakan berbincang tentang apa saja dengan orang-orang itu dan kalian akan segera menyadari bahwa mereka tidak memiliki minat dan ambisi yang sama dengan kebanyakan orang.

Mereka hidup dalam dunia mungil dari rasa superioritas moral mereka sendiri. Orang-orang ini merupakan ke-klise-an berjalan dari seri Citizen Smith (1977). Dan kita selalu tergoda untuk menunjuk dan menertawakan Pecundang Kiri ini yang sayangnya keterkaitan mereka dengan kita menghasilkan serangan kepada reputasi yang sulit dipercaya.

Kita tahu bahwa di sayap kiri Partai Buruh tampaknya terdapat masalah endemik 'pecundang', maaf saya tidak menemukan istilah yang lebih baik. Kita rutin menonton bagaimana Jeremy Corbyn diserang, dikecam, dan dicemooh dalam banyak interaksi kritis selama kampanyenya yang bikin malu.

Hingga pada akhirnya, kalian merasakan situasi yang mana seorang Pecundang Kiri dari laki-laki kolot, pemilik tanah tapi kebetulan berhaluan kiri, bahkan tidak bisa mengenakan dasi dengan benar— dipermalukan di media nasional setiap minggu. Orang-orang kiri di negara ini tidak dipandang sebagai masyarakat biasa tetapi malah sebagai subkultur masyarakat, alhasil mereka sering ditolak oleh kahalayak umum.

Pertanyaannya kenapa? Mengapa kelompok kiri begitu memikat bagi Pecundang Kiri dari masyarakat? Yang tidak dapat disangkal ialah sosialisme mengemban tujuan besar (mulia). Melawan penindasan, memperjuangkan kesetaraan, dan membangun dunia yang lebih baik. Karenanya, kelompok kiri selalu menarik tipe orang yang 'lembek'.

(Catatan redaksi: Mengingat tulisan ini adalah kritik internal Ben Ughetti kepada gerakan kiri di Inggris, beberapa hal boleh tidak disepakati. Kita boleh tidak menyepakati pemisahan feminism dengan perjuangan kerakyatan atau kita hanya salah memahami maksud Ughetti? Kita boleh tidak sepakat mengenai poin tentang cara berdandan aneh atau tipikal busana punk yang hari ini mungkin tidak lagi dianggap kotor masyarakat melainkan salah satu gaya parlente . Tapi kritiknya kepada penyakit superioritas moral orang-orang di dalam gerakan bisa jadi awalan untuk pembahasan superioritas moral di edisi berikutnya)

REALISME KOMUNIS

Oleh: Mark Fisher | Penerjemah: Danis X. Aaron | Sumber: K-punk.org

Layanan realis kapitalis yang normal kembali dilanjutkan pada hari Kamis, dalam Special Leaders BBC Question Time. Dengan ketidakhadiran SNP, Plaid Cymru, dan Partai Hijau, cakrawala menyusut, harapan merosot, dan kita sekali lagi tercekik dalam gelembung Oxbridge-Westminster. Ini sangat jelas terlihat dari pengucilan diskursif: "austerity" tidak pernah disebutkan, jadi kita kembali berada di medan kering debat yang syarat-syaratnya ditetapkan oleh para pendukung austerity Inggris pada tahun 2010. Pertanyaannya, sekali lagi, adalah: siapa yang akan mengurangi defisit paling cepat?

Miliband semakin meredam suasana – saya pikir dengan sengaja – dengan secara eksplisit menolak kemungkinan "kesepakatan" atau "koalisi" dengan SNP. Mengingat kepanikan yang dipicu oleh media sayap kanan, penolakan Miliband terhadap kemungkinan kesepakatan mungkin diperlukan untuk menciptakan kondisi bagi adanya kesepakatan tersebut. Setiap keragu-raguan pasti akan dimanfaatkan oleh media sayap kanan, dan tanpa henti digunakan untuk memicu ketakutan pemilih yang kurang mungkin memilih Partai Buruh karena prospek koalisi. Anggota audiens yang meminta Cameron dan Miliband untuk jujur tentang kemungkinan kesepakatan sama polosnya dengan mereka yang memuji program tersebut sebagai kemenangan demokrasi partisipatif. Tidak ada pemimpin yang bisa "jujur" tentang bagaimana hasil pemungutan suara kemungkinan besar pada hari Kamis karena spekulasi itu sendiri bisa mengubah apa yang sebenarnya terjadi. Begitulah keadaan "demokrasi" kita saat ini: segala sesuatu terdistorsi oleh proyeksi media, oleh tebakan (kedua) para politisi tentang bagaimana pemilih mungkin berperilaku sebagai respons terhadap proyeksi-proyeksi tersebut, seluruh sains hantu dari umpan balik.

Baudrillard: "Jajak pendapat memanipulasi yang tidak dapat diputuskan. Apakah mereka mempengaruhi suara? Benar atau salah? Apakah mereka memberikan foto realitas yang tepat, atau hanya kecenderungan, atau refraksi realitas ini dalam hyperspace simulasi yang kurvanya tidak kita ketahui? Benar atau salah? Tidak dapat diputuskan."

Sebagian besar kampanye ini, Cameron memberikan kesan bahwa ia jauh lebih suka menyantap makan malam di pedesaan daripada merendahkan dirinya berjuang di arena politik. Membela status quo tidak seenergius merobohkannya, dan Cameron yang nyaman tidak pernah memiliki rasa kemarahan kelas yang mendorong Thatcher, putri seorang pedagang grosir, untuk melawan serikat pekerja dan para bangsawan Tory yang konservatif. Baginya, ini adalah karier, bukan misi. Cameron tidak pernah tampak seperti pria yang membara dengan keyakinan; dia lebih terkesan seperti kapten tim kriket sekolah negeri yang motivasi utamanya untuk menang adalah mengingatkan anak-anak sekolah menengah yang sok tahu siapa bosnya. Pada hari Kamis, Cameron akhirnya bertindak untuk kelasnya seolah-olah ia benar-benar memaksudkannya.

Ia harus melakukannya. Pemilihan ini sangat penting. Entah Partai Konservatif bisa "menyelesaikan pekerjaan" merampok dan menjarah segala sesuatu yang dibangun oleh perjuangan kelas pekerja, atau mereka sendiri bisa berada di ambang kehancuran. Partai Konservatif belum memenangkan mayoritas keseluruhan sejak 1992. Menjaga partai amat oportunis, pengkhianat, dan gila ini tetap bersatu pada waktu-waktu terbaik saja sudah cukup sulit; jika mereka gagal menang lagi, akankah Boris bisa mencegah kehancuran?

Dan dengan Partai Konservatif dalam kekacauan, kanan akhirnya bisa terpaksa keluar dari posisi tengah yang mereka menangkan dan secara radikal mendefinisikan ulang di bawah Thatcher.

Dipompa, Tenang

Di depan kamera BBC, penampilan Cameron tidak begitu mulus seperti bibirnya yang kaku, namun dia menemukan ketenangan yang jarang dia tunjukkan dalam beberapa minggu terakhir. Masalah dengan Cameron yang terlihat bersemangat minggu lalu bukan hanya karena tampaknya dipaksakan secara memalukan (klaimnya bahwa dia "bersemangat karena memang begitulah" adalah penipuan transparan sekaligus tautologi. Dia "bersemangat" karena para pendukung Tory menuntut agar dia setidaknya menunjukkan kesan peduli). Masalah yang lebih serius adalah bahwa tampilan semangat yang dipaksakan semacam itu merusak daya tarik utama Cameron, yang berkaitan dengan proyeksi kewenangan santai: apa yang disebut David Smail, sebelum Cameron muncul, sebagai "kekakuan percaya diri dari menteri kabinet lama Eton yang menyelipkan tangan di saku." Aksen Cameron, postur tubuhnya, senyum sinisnya, menyampaikan pesan yang konsisten: santai, aku yang mengendalikan, tunduk padaku. Ketika dia menyimpang dari "kemudahan dan keakraban" ini, dia berisiko terlihat marah dan/atau tidak nyaman, dan keramahan yang tampak berubah menjadi rasa superioritas kelas yang tersinggung, seperti dalam insiden "tenang, sayang."

Menampilkan Partai Konservatif sebagai partai yang jahat adalah tindakan yang kontraproduktif, surat dukungan palsu dari usaha kecil berubah menjadi lelucon lain, namun banjirnya penonton pada hari Kamis dengan para pendukung Tory yang menyamar sebagai pemilih yang belum menentukan pilihan berhasil. Cameron kembali ke wilayah asalnya: dunia realisme kapitalis Inggris yang terbalik dan aneh, yang mengacu pada krisis perbankan global yang sangat mencari-cari alasan, dan penghematan adalah satu-satunya tindakan yang mungkin dilakukan oleh pemerintahan yang bijaksana. (Hal terbaik tentang Partai Buruh Baru adalah Alastair Campbell – seorang operator dan teknisi yang terampil, ahli dalam cara memenangkan persaingan di medan media yang tidak bersahabat. Sulit membayangkan bahwa, jika dia masih menjalankan berbagai hal, Partai Buruh akan disergap seperti pada hari Kamis.)

Sebuah potret kekecewaan *new wealth*

Di bawah pertanyaan dari pebisnis Catherine Shuttleworth, Ed mulai tampak seperti guru pengganti yang telah merencanakan pelajaran yang menarik dan informatif dengan serius, hanya untuk mengetahui bahwa anak-anak hanya ingin mempermalukannya, tidak peduli apa pun yang dia katakan. Narasi Tory tentang keborosan Buruh sekali lagi ditetapkan sebagai kebenaran yang jelas, yang hanya akan dipertanyakan oleh orang bodoh dan/atau pembohong yang berani. Narasi ini semakin meyakinkan ketika diulang/dicuit oleh seorang "pebisnis yang khawatir", "berjuang untuk bertahan dalam iklim yang sulit". Terungkapnya Shuttleworth sebagai kemungkinan agen Tory tidak akan menghapus dampak pertemuan TV-nya dengan Miliband, jika hanya karena mengeluh tentang audiens tidak hanya secara implisit mengakui kekalahan, tetapi juga membuat Buruh tampak seperti pecundang yang menyakitkan hati.

Untuk saat ini, mari kita percayai cerita Shuttleworth bahwa dia bukan seorang Tory. (Meski perlu dicatat bahwa bahkan pemutihan DM pun dikemas dengan kata-kata yang hati-hati: Shuttleworth hanya menyangkal bahwa dia pernah menjadi anggota partai Tory, bukan bahwa dia seorang pemilih Tory seumur hidup, yang tentu saja sulit untuk dibuktikan atau dibantah.) Pertanyaannya adalah mengapa dia begitu siap untuk menyalahkan masa-masa sulit bukan pada pemerintah yang telah berkuasa dalam lima tahun terakhir, tetapi pada pemerintah yang berkuasa ketika dia sebenarnya membangun dan mengembangkan bisnisnya?

Pendekatan Miliband – Buruh sepenuhnya mendukung pemilik usaha kecil – adalah bagian dari strategi yang bisa jadi bermanfaat dalam jangka panjang, karena dapat memutus aliansi antara usaha kecil dan modal korporat yang sangat penting dalam pemasangan realisme kapitalis. Namun, respons Shuttleworth terhadap upaya-upaya ini menunjukkan bahwa memutus aliansi tersebut akan menjadi perjuangan yang panjang dan sulit. Dia langsung mulai mengeluh atas nama Tesco – seolah Tesco tidak meraih kesuksesan terbesarnya di bawah Buruh Baru, dan seolah kejatuhannya bukan akibat langsung dari tirani korporat yang sama yang sedang dilawan oleh Miliband?

Default Paragraph Font;Reflexive Cringe

Sementara Miliband benar tidak menyerah pada kebohongan tentang pemborosan Buruh, jelas bahwa Buruh telah terlambat dalam menantang narasi dominan. Secara kasat mata, pengakuan Buruh terhadap mitos austeritas tidak dapat dipahami. Paul Krugman menulis tentang:

> kelemahan respons Buruh terhadap dorongan austeritas. Oposisi Inggris dengan luar biasa bersedia menerima klaim bahwa defisit anggaran adalah masalah ekonomi terbesar yang dihadapi negara, dan hampir tidak berusaha untuk menantang proposisi yang sangat meragukan bahwa kebijakan fiskal di bawah Blair dan Brown sangat tidak bertanggung jawab—atau bahkan proposisi yang tidak masuk akal bahwa ketidakbertanggungjawaban fiskal ini menyebabkan krisis 2008-2009.
>
> Mengapa kelemahan ini? Sebagian mungkin mencerminkan fakta bahwa krisis terjadi selama masa pemerintahan Buruh; para liberal Amerika seharusnya merasa beruntung bahwa Lehman Brothers tidak jatuh setahun kemudian, dengan Demokrat memegang Gedung Putih. Lebih luas lagi, seluruh kiri-tengah Eropa tampaknya terjebak dalam semacam rasa malu refleksif, tidak mampu membela ide-idenya sendiri.

Saya lagi linglung, saya tidak bertanya apapun

Mengikuti Wendy Brown, saya berpendapat bahwa realisme kapitalis dapat dipahami sebagai semacam kerja mimpi. Dalam kerja mimpi ini, yang sempat terganggu pada tahun 2008, krisis perbankan adalah trauma yang ditekan yang diketahui tetapi tidak pernah dihadapi, sebuah Real yang dijauhi oleh pemimpi untuk terus menghindarinya. Kapital adalah pemimpi di sini, dan, sejauh realisme kapitalis dipertahankan, kita tetap menjadi bagian dari mimpinya. Namun, kapital juga adalah mimpi kita, yang, seperti dalam Matrix, telah membangun realitas virtual di mana kita pikir kita hidup dari energi, keinginan, dan fantasi kita.

Anda mungkin berpikir bahwa penyebutan krisis perbankan akan memunculkan disonansi kognitif ketika dibandingkan dengan narasi keborosan Buruh. Jika ada krisis keuangan global, bagaimana mungkin Buruh juga bertanggung jawab atas defisit? Tidak diragukan lagi, sebagian dari keberhasilan cerita "Buruh yang melakukan" disebabkan oleh cengkeraman politik rakyat. Narasi tentang politisi yang tidak kompeten menghabiskan kartu kredit dengan sembrono mudah dicerna; jauh lebih sulit untuk menyerap mekanika kapital keuangan yang tidak transparan dan abstrak. Namun, salah satu wawasan paling berharga dalam buku Philip Mirowski, Never Let A Serious Crisis Go To Waste: How Neoliberalism Survived the Financial Meltdown, berasal dari akunnya tentang disonansi kognitif itu sendiri.

Mengacu pada karya Leon Festinger, psikolog sosial yang bekerja secara mendalam pada disonansi kognitif, Mirowski mengingatkan kita bahwa disonansi kognitif bukanlah ancaman bagi keyakinan yang salah. Sebaliknya, disonansi kognitif adalah mekanisme di mana keyakinan yang salah dapat dipertahankan ketika dihadapkan dengan bukti yang langsung membantahnya. Faktanya, seperti yang ditulis Mirowski, klaim krusial Festinger adalah bahwa "konfrontasi dengan bukti yang bertentangan dapat sebenarnya menambah dan mempertegas keyakinan dan antusiasme seorang penganut." Mirowski mengutip Festinger:

> "Misalkan seseorang percaya sesuatu dengan sepenuh hati... misalkan dia disajikan dengan bukti, bukti yang jelas dan tak terbantahkan, bahwa keyakinannya salah; apa yang akan terjadi? Individu tersebut sering kali muncul, tidak hanya tidak tergoyahkan, tetapi bahkan lebih yakin akan kebenaran keyakinannya daripada sebelumnya. Bahkan, dia mungkin menunjukkan semangat baru tentang meyakinkan dan mengubah orang lain ke pandangannya."

Ini menunjukkan hubungan antara keinginan dan keyakinan yang telah dipostulasikan setidaknya sejak kritik Hume dan Spinoza terhadap agama: kita percaya sebagian karena kita ingin percaya. Tetapi kita juga ingin percaya karena keyakinan tersebut telah menjadi inti dari subjektivitas kita.

Jika kamu terlalu terbakar, kamu tidak bisa pulang

Misteri besar neoliberalism adalah sejauh mana para pendukungnya "benar-benar" mempercayainya. Apakah itu pernah lebih dari sekadar muslihat untuk mengembalikan kekuasaan dan kekayaan kelas penguasa? Tentu saja, jawaban untuk ini sebagian bergantung pada siapa pendukungnya. Ada kemungkinan bahwa beberapa pengkhotbah utama neoliberalisme tidak pernah mempercayainya, dan hanya secara oportunistik memilihnya sebagai cara untuk menghancurkan "basis merah" kekuatan kelas pekerja. Dengan yang lain, lebih mungkin bahwa keyakinan diperkuat oleh keinginan untuk percaya. Keinginan ini dimotivasi oleh kepentingan ekonomi, tentu saja, tetapi juga oleh kepuasan libidinal tertentu: kesenangan melihat kelas pekerja kalah, melihat orang miskin rentan dicabut dari jaminan sosial. Bagi sensasi borjuis kecil Inggris tertentu, Thatcherism adalah setara dengan kerusuhan: sebuah perayaan kehancuran, zona otonom sementara untuk keinginan reaksioner yang memanfaatkan penderitaan dan kesengsaraan.

Dan saat aku berdiri di tepi
Aku bisa melihat wajah mereka yang dipimpin tertawa terbahak-bahak
(dan api tumbuh)
Mata-mata gila mereka membuncit, wajah mereka memerah mengatakan
yang lemah terhimpit saat yang kuat menjadi lebih kuat

Tungku pemakaman akan dinyalakan kembali jika Tories menang pada hari Kamis (bawalah beberapa kertas dan kayu/ bawalah sisa-sisa semua cintamu untuk api), dan setelah lima tahun lagi, tidak akan banyak yang tersisa ... NHS akan dibongkar, dijual secara sembunyi-sembunyi; pendidikan akan terus diambil alih sebagai aset, siap untuk lebih banyak penjarahan korporat ... yang paling rentan akan didorong lebih jauh ke dalam kemiskinan, wanita dan anak-anak terlebih dahulu ...

Ini sebabnya kehalusan android Cameron, seperti kekuatan Boris, sangat penting bagi Tories. Ini adalah perangkat penutup, yang menyembunyikan proyek, menjaga libido yang berdebar tersembunyi di balik wajah humanoid dan suara tenang yang lembut. Bayangkan jika Gove (yang telah didorong kembali ke loteng karena berusaha terlalu keras untuk menjadi salah satu anak-anak elit – sangat vulgar, sangat baru) – bayangkan jika Gove, dengan ekspresi bibir bonekanya yang tidak lagi layak,

bibirnya yang menjilat dengan kebencian kelas yang hanya bisa dirasakan oleh pengkhianat kelas, bayangkan jika dia menjadi pemimpin ....

Sebaliknya, kekuatan Cameron adalah bahwa sulit untuk menumbuhkan kebencian kelas untuknya. Orang yang sekaya dan seprivilegian itu seperti makhluk langka: sesuatu yang kamu dengar tetapi jarang ditemui. Sebenarnya, aku telah melihat lebih banyak panda secara langsung daripada orang Eton lama. Kamu juga merasa bahwa Cameron tidak memiliki kebencian khusus terhadap orang miskin – sepertinya pengalaman kemiskinan sangat jauh baginya sehingga dia tidak bisa memahaminya, kecuali sebagai kemungkinan teoritis. Orang miskin adalah karakter latar belakang yang dipikselkan dalam simulasi steampunk Dave yang buram dan ceria: semuanya baik-baik saja selama kamu tidak melihat terlalu dekat.

Membongkar Realisme Kapitalis
Tapi mari kita kembali ke ringkasan Mirowski tentang penelitian Festinger:

> "Filsafat sains bergembira dalam cara-cara di mana mungkin rasional untuk mengabaikan bukti yang bertentangan, tetapi psikologi sosial dari disonansi kognitif mengungkapkan betapa elastisnya konsep rasionalitas dalam kehidupan sosial. Festinger dan rekan-rekannya menggambarkan pelajaran-pelajaran ini dalam buku pertamanya (1956) dengan melaporkan secara netral tentang perubahan nasib sekelompok orang Midwestern yang mereka sebut 'The Seekers,' yang mengembangkan keyakinan bahwa mereka akan diselamatkan oleh pesawat luar angkasa pada tanggal tertentu di tahun 1954, sebelum banjir besar yang akan menenggelamkan Lake City (sebuah nama samaran). Festinger mendokumentasikan secara rinci reaksi jam demi jam dari para Seekers saat tanggal penyelamatan mereka datang dan berlalu tanpa adanya pesawat luar angkasa yang tiba dan tanpa banjir yang meluap menenggelamkan Lake City. Pada awalnya, para Seekers menjauh dari wakil-wakil pers yang berusaha mengkritik mereka karena ramalan mereka yang gagal, tetapi dengan cepat membalikkan sikap mereka, menyambut segala peluang untuk menjelaskan dan mengembangkan iman mereka (yang telah direvisi dan diperluas). Sebagian kecil dari kelompok mereka memang meninggalkan keyakinan mereka, tetapi Festinger mencatat bahwa mereka cenderung menjadi anggota kelompok yang kurang antusias. Mayoritas para Seekers tidak pernah meninggalkan doktrin mereka yang tertantang. Pemimpin-pemimpin utama cenderung menggandakan dakwah mereka, selama mereka dapat menjaga interaksi dengan kelompok kawan-kawan mereka."

Mirowski membuat analogi dengan para pendukung doktrin ekonomi neoliberal, yang – jauh dari meninggalkan doktrin ini setelah didiskreditkan dalam krisis – malah mempertahankannya dengan lebih keras. Inilah yang dihadapi Miliband pada hari Kamis. Tatapan kosong dari para pemercaya sejati tujuh tahun setelah pesawat luar angkasa tidak tiba. Intervensi Shuttleworth seperti pemicu Manchurian Candidate, otomatis memicu tepuk tangan...

Ini menunjukkan betapa sulitnya tugas membongkar realisme kapitalis. Proses deprogramming yang menyeluruh, melibatkan narasi baru, penggerak libidinal baru, serta cara baru dalam berbagi pengetahuan, harus dilakukan. Meskipun ini adalah tantangan besar, ini adalah sesuatu yang sudah berjalan dan dapat kita tingkatkan dengan cepat.
Khususnya penting, menurut saya, adalah demistifikasi populer tentang ekonomi dan "ekonomi".



Mitos austeritas hanya tampak kredibel karena buta huruf ekonomi yang luas – buta huruf yang sangat saya bagi. Ekonomi berfungsi sekarang seperti teologi berfungsi di dunia abad pertengahan – sebagai sistem konsep, objek, dan penalaran yang rumit dan elaborasi yang tertutup bagi non-initiates. Kita membutuhkan sesuatu seperti Reformasi dalam/dan terhadap ekonomi kapitalis – setara dengan Alkitab yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Saya pikir ini bisa dilakukan, bukan melalui serangkaian konferensi besar, televisi, atau film – meskipun tentu saja ini tidak akan merugikan – tetapi secara viral. Kelompok kecil orang, termasuk setidaknya satu individu yang ahli dalam ekonomi, dapat berkumpul dan membahas beberapa konsep dan prinsip kunci, peristiwa ekonomi besar, dll. Ini bisa dilakukan di rumah pribadi, di universitas dan perguruan tinggi, di klub sosial... Selain itu, ini juga akan berfungsi untuk menghidupkan kembali sosialitas, membangun kembali kesadaran kelas yang telah terpecah oleh kecenderungan individualistik dari neoliberalisme dan kapitalisme komunikatif.

Realisme Komunis

Kembali ke hari Kamis, inilah "pengusaha" Chris. "Larangan kontrak jam nol akan mencegah saya menjalankan usaha kecil saya ..." Nah, benarkah begitu? Kita telah mendengar banyak versi keluhan ini selama beberapa bulan terakhir, dari bisnis besar dan kecil. Ini sebenarnya berarti bahwa bisnis-bisnis ini tidak dapat berfungsi tanpa mengeksploitasi pekerja secara ekstrem, dan mereka tidak dapat berfungsi tanpa subsidi pemerintah tidak langsung (dengan tunjangan yang melengkapi upah rendah). Tunggu sebentar: bukankah para realis kapitalis telah membuat "keputusan keras" untuk menutup industri nasionalisasi dengan alasan bahwa mereka tidak layak dan menguras terlalu banyak uang publik?

Kita memerlukan realisme komunis yang baru, yang mengatakan bahwa bisnis hanya layak jika mereka dapat membayar upah hidup kepada pekerjanya. Realisme komunis ini akan membalikkan demonisasi realis kapitalis terhadap mereka yang menerima tunjangan, dan menargetkan parasit sejati: "pengusaha" yang usahanya bergantung pada tenaga kerja yang sangat tidak stabil; pemilik properti yang hidup mewah dari tunjangan perumahan; banker yang menerima bonus secara efektif atau benar-benar dari uang publik, dan sebagainya.

Namun, konsep realisme komunis juga menunjukkan jenis orientasi tertentu. Ini bukanlah eventalism, yang akan mempertaruhkan semua harapannya pada transformasi mendadak dan final. Ini bukanlah utopianisme, yang mengakui apa pun yang "realistis" kepada musuh. Ini tentang menilai secara bijaksana dan pragmatis sumber daya yang tersedia bagi kita saat ini, dan berpikir tentang bagaimana kita dapat memanfaatkan dan meningkatkan sumber daya tersebut dengan sebaik-baiknya. Ini tentang bergerak – mungkin perlahan, tetapi pasti – dari posisi kita sekarang ke tempat yang sangat berbeda.

May 2015

Kontrak Sosial untuk Revolusi

Membangun Otonomi Demokratis di Suriah Utara, Timur dan sekitarnya



Sumber: www.revistalegerin.com
Penerjemah: Kaon

(Catatan redaksi: Kami akan tetap mengabarkan Rojava ketika banyak kelompok kiri, termasuk mereka yang tidak mau dibilang kiri karena alasan retoris: anarkis, mencabut solidaritasnya terhadap Revolusi Rojava)

Ada visi umum tentang apa arti dan bentuk revolusi yang menggambarkannya sebagai momen di mana semua penindasan di dunia akhirnya dikalahkan. Gambaran seperti itu kemungkinan besar merupakan hasil dari penyederhanaan cerita dan manipulasi yang disengaja atas kebenaran yang dirancang untuk membuat orang meninggalkan perjuangan mereka demi kebebasan pada saat ketidaknyamanan pertama kali muncul. Pada kenyataannya, berdasarkan semua pengalaman masa lalu dan sekarang, **revolusi tidak terbatas pada satu momen dan juga bukan kemenangan akhir dari semua hal yang baik.** Sebaliknya, revolusi adalah perjuangan tanpa akhir yang melaluinya kontradiksi-kontradiksi yang melekat dalam masyarakat dibawa ke permukaan dan terus menerus dihadapkan, secara bersamaan melepaskan aspek-aspek terbaik dan terburuk dari kemanusiaan. Hal ini menakutkan sekaligus indah, dan tidak mudah untuk dimasukkan ke dalam narasi sederhana.

Seperti realitas "Revolusi Rojava", yang dimulai tepat dua belas tahun yang lalu di wilayah yang diduduki Suriah, Kurdistan Barat, dan saat ini telah menyebar ke bagian terbesar Suriah Utara dan Timur. Saat ini, salah satu topik yang paling banyak menimbulkan keingintahuan dan kesalahpahaman mengenai revolusi ini adalah Kontrak Sosial. Ditulis pada tahun 2013 dan diadopsi secara serentak pada awal tahun 2014 di tiga wilayah Rojava yang telah dibebaskan pada saat itu, kontrak ini mewakili konsolidasi otonomi daerah dari negara Suriah serta kristalisasi pencapaian revolusi. Oleh karena itu, evolusi yang terus berlanjut, yang telah diperbarui dua kali sejak saat itu, mencerminkan bagaimana revolusi telah berkembang dari waktu ke waktu. Dengan melihat Kontrak Sosial, kita dapat belajar tentang realitas dan kontradiksi yang melekat dalam proses revolusioner apa pun, serta pendekatan unik yang diambil oleh Gerakan Pembebasan Kurdi untuk menghadapinya.

Untuk memahami peran Kontrak Sosial di Suriah Utara dan Timur serta strategi politik revolusioner yang lebih luas dari Gerakan Pembebasan Kurdi, pertama-tama kita akan memeriksa dasar-dasar ideologisnya dalam pemikiran Abdullah Öcalan. Selanjutnya, kita akan melihat kondisi-kondisi khusus Revolusi Rojava dan bagaimana penjabaran Kontrak Sosial menjadi solusi bagi beberapa tantangan yang dihadapinya. Terakhir, kita akan mengeksplorasi potensi bahaya yang dihadapi setiap revolusi, bagaimana bahaya-bahaya tersebut dapat dilawan, dan peran apa yang telah dimainkan oleh Kontrak Sosial di Suriah Utara dan Timur dalam perjuangan ini.

Abdullah Ocalan dan Perkembangan Sosialisme Abad 21

Tidak mungkin membicarakan Revolusi Rojava tanpa menyebutkan inspirasinya dalam pemikiran Abdullah Öcalan dan pengaruhnya terhadap 50 tahun perjuangan gerakan PKK. Secara khusus, hal ini harus dikaitkan dengan upaya PKK sejak tahun 90-an untuk **mengembangkan paradigma revolusioner baru yang dapat menggantikan orientasi Marxis-Leninis yang lama.**

Hal ini berawal dari proses kritik diri dan perumusan ulang di mana gerakan ini mengevaluasi kesalahan dan keterbatasannya sendiri serta kegagalan gerakan sosialis dan revolusioner di seluruh dunia, yang tidak dapat dipungkiri lagi setelah runtuhnya Uni Soviet dan pembubaran apa yang disebut sebagai "sosialisme yang benar-benar ada". Dari situ disimpulkan bahwa ada kebutuhan untuk mengubah visi dan strategi gerakan secara fundamental. Diskusi ini mulai dirumuskan dengan jelas dan dipraktikkan setelah tahun 2000-an, setelah diterbitkannya beberapa buku yang ditulis di penjara oleh Abdullah Öcalan yang mengembangkan dan mensintesiskan pemahaman baru ini. Hasilnya adalah apa yang dikenal sebagai "Paradigma Modernitas Demokratis".

Salah satu titik tolak utamanya adalah analisis hubungan antara masyarakat, negara, dan revolusi. Dari pengalaman abad ke-20 dalam upaya membangun "negara sosialis" serta penelitian terhadap sejarah perkembangan negara sejak jaman dahulu, menjadi jelas bahwa negara tidak dapat menjadi jalan menuju perkembangan sosialisme dalam masyarakat. Disimpulkan bahwa negara dan masyarakat pada dasarnya berbeda satu sama lain dan mewakili kepentingan dan cara-cara yang sama sekali berlawanan dalam memahami dunia. Di satu sisi, negara didasarkan pada kepentingan minoritas orang yang mencoba memonopoli kekayaan dan kekuasaan dengan mengembangkan sistem hirarkis yang memperbudak masyarakat dan aparatus ideologis yang membenarkannya. Di sisi lain, masyarakat adalah perkembangan alamiah yang didasarkan pada nilai-nilai dan hubungan demokratis dan egaliter yang melahirkan manusia seperti yang kita pahami. Dalam hal ini, sosialisme dipahami sebagai representasi modern dari perjuangan panjang untuk mempertahankan masyarakat dan nilai-nilainya. Oleh karena itu, **standar keberhasilan revolusi sosialis bukanlah apakah negara telah ditaklukkan atau bahkan dihancurkan, tetapi seberapa besar masyarakat dapat mengatur dirinya sendiri dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan politiknya sendiri.**

Pada saat yang sama, sifat kekuasaan itu sendiri dan bagaimana kekuasaan itu menjadi dominan dalam masyarakat dikaji secara mendalam. Seperti yang dikatakan oleh Abdullah Öcalan, "dari mana para pemegang kekuasaan politik mendapatkan kekuatan mereka yang sangat besar? Bagaimana mereka berhasil menyita dan menguasai begitu banyak nilai?". Atau, dengan kata lain, bagaimana mungkin minoritas orang berhasil menundukkan mayoritas masyarakat dan bahkan meyakinkan mereka untuk menerima bentuk perbudakan sebagai sesuatu yang dapat dibenarkan? Kekuatan fisik dengan sendirinya tidak dapat mencapai hal ini. Kekuasaan juga membutuhkan kekuatan ideologis untuk menundukkan masyarakat. Khususnya saat ini, ketika kekuasaan telah memperluas jangkauannya ke setiap bagian masyarakat dan setiap bagian dunia, lebih penting daripada sebelumnya bahwa orang-orang, untuk sebagian besar, dibuat menjadi peserta yang bersedia dalam sistem. Ini berarti bahwa mentalitas dan kepribadian orang harus dibentuk sehingga mereka bertindak sesuai dengan kepentingan kekuasaan-sambil merasa bahwa mereka secara bebas memilih untuk melakukannya. Mengenai hal ini, Abdullah Öcalan menulis:

"Jika kita melihat lebih dekat, kita dapat melihat bahwa keterkaitan antara masyarakat, kekuasaan, dan negara telah dikembangkan dengan menggunakan nasionalisme, seksisme, religiusisme, dan berbagai ilmu pengetahuan, di mana untuk mempertahankan negara-bangsa, semua orang ditarik ke dalam paradigma di mana 'setiap orang adalah kekuasaan dan masyarakat serta negara dan masyarakat'."

Dengan kata lain, **di bawah negara-bangsa modern, masyarakat telah dibuat untuk mengidentifikasikan dirinya dengan negara dan kepentingannya.** Ketika hal ini terjadi, negara dan kekuasaan menyusup ke dalam setiap aspek kehidupan masyarakat dan membuatnya bergantung pada dirinya sendiri. Seperti yang ditulis oleh Öcalan: "Tidak ada aktivitas sosial yang tidak dicampuri oleh kekuasaan." Jadi, selama hal ini tidak berubah, bahkan jika bentuk negara saat ini dihancurkan atau digantikan oleh "negara sosialis", negara akan dibangun kembali untuk mengisi kekosongan yang ditinggalkan. Baik karena masyarakat telah meyakini kebutuhannya maupun karena masyarakat telah kehilangan pengetahuan dan kapasitas untuk hidup tanpanya. Hal ini menjadi jelas hanya dengan kembali ke seratus tahun yang lalu, di mana kita dapat melihat bagaimana pada saat itu sebagian besar masyarakat di dunia dapat memperoleh hampir semua yang mereka butuhkan untuk hidup, baik dengan memproduksinya sendiri atau dengan bantuan orang lain. Sebaliknya, saat ini sebagian besar orang di Barat sangat bergantung pada pembelian barang dan pada negara atau pasar untuk menyediakan keamanan, pendidikan, hiburan dan segala sesuatu yang lain. Hal ini, pada gilirannya, tergantung pada jaringan kompleks lembaga-lembaga internasional, perjanjian-perjanjian, infrastruktur, rute perdagangan, dan keseimbangan militer dan geopolitik. Oleh karena itu, setiap proses revolusioner yang mencoba untuk secara tiba-tiba melepaskan diri dari tatanan global ini akan menghadapi serangan dan permusuhan gabungan dari semua kekuatan Kapitalisme Modern.

Oleh karena itu, visi revolusi kita saat ini haruslah mencerminkan kenyataan ini. **Inilah sebabnya mengapa Abdullah Öcalan mengusulkan konsep Otonomi Demokratis sebagai jalan keluar dari kebuntuan ini.** Maksudnya adalah pengorganisasian masyarakat secara demokratis di luar negara dengan mengembangkan mentalitas demokratis dalam masyarakat selangkah demi selangkah, membangun kembali lembaga-lembaganya, dan secara perlahan-lahan mengurangi peran dan pengaruh negara hingga tidak diperlukan lagi. Hal ini dapat dilihat sebagai fase transisi, di mana alih-alih menghancurkan atau mengambil alih negara, masyarakat menggantinya sedikit demi sedikit dengan lembaga-lembaga demokratis.

Otonomi demokratis dapat diimplementasikan dalam dua cara. Yang pertama terjadi ketika memungkinkan untuk mencapai kesepakatan dengan negara, di mana negara mengakui hak masyarakat untuk mengorganisir dirinya sendiri, dan pada gilirannya, masyarakat mengakui hak negara untuk tetap eksis dan mempertahankan beberapa fungsinya yang berkaitan dengan keamanan dan hubungan internasional.

;Belajar dari Revolusi Lampau: Perkembangan Otonomi Demokratis di Rojava

Dengan demikian, kita dapat lebih memahami situasi di Suriah Utara dan Timur setelah revolusi dan apa yang menyebabkan dideklarasikannya Kontrak Sosial pada tahun 2014. Pada titik ini, masyarakat Kurdi di Suriah telah berorganisasi selama bertahun-tahun di bawah paradigma baru. Meskipun di bawah rezim Baath tidak memungkinkan untuk berorganisasi secara terbuka, masyarakat telah dididik, dewan-dewan bawah tanah telah dibangun dan unit-unit pertahanan diri telah diorganisir. Setelah dimulainya Musim Semi Arab, organisasi bawah tanah ini mampu muncul ke permukaan dan berkembang. Dan setelah rezim Suriah diusir dari kota-kota Kurdi pada tahun 2012, sistem demokrasi langsung dari komune dan dewan menjadi cara utama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa adanya negara. Maka pada tahun 2013, banyak masyarakat Kurdi yang secara aktif terlibat di dalamnya atau setidaknya mengakui legitimasi dan kegunaannya. **Otonomi Demokratis dipraktikkan dan membuktikan kelayakannya.**

Namun, ada dua masalah utama yang tersisa. Pertama, etnis selain Kurdi tidak mempercayai sistem tersebut dan sebagian besar tidak ingin berpartisipasi di dalamnya. Karena mereka tidak memiliki sejarah dengan gerakan ini, mereka terbiasa dengan sistem partai tradisional di mana setiap etnis mengorganisir diri secara independen sesuai dengan kepentingan mereka. Oleh karena itu, mereka takut bahwa berpartisipasi dalam sistem ini berarti harus tunduk pada kekuasaan orang-orang Kurdi, yang merupakan pendukung utama sistem ini. Ketidakpercayaan ini juga dimiliki oleh hampir semua partai dan organisasi politik lainnya. Kedua, lembaga-lembaga internasional seperti PBB tidak mengakui keabsahan sistem demokrasi langsung yang bahkan tidak mirip dengan negara tradisional. Jadi sangat sulit untuk menemukan dukungan internasional di luar beberapa kelompok kecil radikal kiri, membuat revolusi terisolasi dan terkepung dan tidak memiliki kesempatan untuk diakui secara resmi.

Dengan masyarakat yang terpecah belah dan kurangnya dukungan internasional, revolusi menghadapi kemungkinan bahwa kekosongan yang ditinggalkan oleh negara akan diisi oleh entitas eksternal atau aktor lokal yang menentang revolusi pada titik di mana masyarakat tidak dapat mengisi kekosongan dengan sendirinya. Salah satu pilihan pada saat itu adalah mengabaikan kenyataan ini dan bersikeras untuk hanya berfokus pada lembaga-lembaga demokratis secara langsung. Hal ini berarti bahwa bagian-bagian masyarakat yang tidak mendukung mereka mungkin akan mengembangkan struktur seperti negara yang terpisah dan bersekutu dengan kekuatan-kekuatan lokal dan internasional yang memusuhi untuk, pada akhirnya, menghancurkan revolusi dengan kekerasan. Pilihan lainnya adalah memaksa setiap bagian masyarakat untuk berpartisipasi dalam sistem komune. Hal ini dengan sendirinya akan mengharuskan terciptanya sebuah aparatus kontrol sosial dan penindasan yang akan menyerupai sebuah negara. Cukup jelas bahwa demokrasi partisipatoris langsung tidak akan pernah bisa berjalan secara efektif jika masyarakatnya sendiri tidak mau berpartisipasi dan menerapkan keputusan-keputusannya. Ini berarti bahwa ketika sistem ini gagal di tingkat dasar, lapisan atas harus mengambil lebih banyak tanggung jawab hingga akhirnya menjadi struktur kekuasaan yang hirarkis. Dengan demikian, terciptalah sebuah negara dan menghancurkan atau membatalkan lembaga-lembaga demokratis masyarakat.

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari eksperimen revolusioner sebelumnya, kedua pilihan ini dipandang tidak dapat diterima. Jadi, mereka memilih jalan ketiga, memutuskan untuk mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh negara dengan sebuah lembaga kuasi-negara yang bersahabat dengan revolusi. Pada saat yang sama, sistem demokrasi langsung tetap dipertahankan dan masih mengatur sebagian besar aspek kehidupan sehari-hari dalam praktiknya. Dengan cara ini, mereka secara efektif menciptakan situasi kekuasaan ganda dan Kontrak Sosial adalah cerminannya. Melalui proses diskusi dengan setiap bagian dari masyarakat dan partisipasi sebagian besar partai politik, Kontrak Sosial ditulis dan disetujui, menguraikan sistem demokrasi parlementer yang akan ada secara paralel dengan sistem demokrasi langsung.

Sebuah Kontrak Sosial Baru untuk Masyarakat Baru

Dalam konteks ini, revolusi mempertaruhkan kapasitasnya untuk terus berkembang dan meluas serta tidak termakan oleh institusi-institusi yang mirip negara. Bahwa, ketika orang-orang mengenal gerakan, ideologi, dan melihat kegunaan sistem otonomi demokratis dalam praktiknya, mereka akan memilih dengan sendirinya untuk berpartisipasi. Untuk mengevaluasi apakah hal ini terjadi dalam praktiknya, kita dapat melihat evolusi kontrak sosial, karena ini adalah dokumen yang disetujui oleh sebagian besar penduduk.

Versi pertama dari kontrak tahun 2014 menyatakan mengikuti "prinsip-prinsip Otonomi Demokratis" namun isinya tidak jauh berbeda dengan konstitusi kebanyakan negara demokrasi liberal; bahkan sangat progresif dan demokratis. Hal ini karena konstitusi tersebut merupakan kompromi yang dapat disetujui oleh semua bagian masyarakat. Kita harus mempertimbangkan fakta bahwa ia mampu menyatukan semua bagian masyarakat dan menghindari perpecahan yang dahsyat. Hal ini saja sudah merupakan kemenangan tersendiri. Banyak partai politik yang sebelumnya menolak untuk bekerja sama, menjadi terlibat dalam proses tersebut dan setuju untuk mengikuti Kontrak Sosial, sehingga menghindari perpecahan internal dan konflik etnis. Dan hal ini menjamin banyak hak yang sampai saat itu tidak terbayangkan di wilayah tersebut. Meskipun tidak mencerminkan aspirasi revolusi secara keseluruhan, kontrak tersebut memungkinkannya untuk bertahan melewati tahap kritis awal.

Pada tahun 2016, ketika versi baru dari kontrak tersebut disetujui, situasinya telah berubah secara radikal dan hal ini tercermin dalam Kontrak Sosial. Kali ini "Federasi Demokratik Suriah Utara" dinyatakan "berdasarkan konsep geografis dan desentralisasi administratif dan politik". Hal ini dicapai dengan menyatakan bahwa "semua segmen masyarakat, khususnya perempuan dan pemuda, akan membentuk organisasi dan lembaga-lembaga demokratis." Dan hal ini dipraktekkan melalui sistem demokrasi langsung:

> "Orang-orang dan kelompok-kelompok dalam 'Federalisme Demokratis Suriah Utara' akan mengatur kehidupan masyarakat mereka yang bebas dan demokratis berdasarkan pembentukan komune, lembaga-lembaga masyarakat, serikat pekerja, dan majelis-majelis. Sistem masyarakat yang demokratis akan dikembangkan dan dibangun berdasarkan lembaga-lembaga ini."
>
> Komune didefinisikan sebagai "bentuk organisasi dasar yang esensial dari demokrasi langsung." Dewan-dewan sebagai "unit-unit masyarakat yang mewakili rakyat, mendiskusikan dan memutuskan urusan-urusannya dan merumuskan kebijakan-kebijakan" yang "melindungi masyarakat, menjamin kelangsungannya, dan menjamin realisasi tujuan-tujuannya, di bidang politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Mereka mengatur masyarakat dengan memungkinkan demokrasi langsung dan menetapkan aturan dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan kehidupan yang demokratis dan bebas."

Seperti yang dapat kita lihat, pada titik ini sistem Otonomi Demokratis dan lembaga-lembaga demokratisnya telah diterima oleh sebagian besar masyarakat dan oleh karena itu hal ini tercermin dalam Kontrak Sosial. Kami juga harus menyebutkan bahwa pada tahun 2016, banyak daerah lain telah dibebaskan, yang berarti bahwa revolusi ini mengalami kemajuan secara internal dan juga memperluas jangkauannya.

Akhirnya, versi terbaru dari kontrak tersebut disetujui pada tahun 2023 setelah melalui proses diskusi dan konsultasi yang panjang. Struktur organisasi yang diuraikannya sangat mirip, dengan beberapa perkembangan yang signifikan. Seperti desentralisasi sistem konfederasi di tingkat kota dan penguatan ekonomi komunal perempuan. Namun, dalam tujuannya, ada perkembangan radikal yang jelas dalam kesadaran masyarakat yang tercermin dalam Kontrak Sosial. Ada baiknya mengutip kata pengantarnya secara lengkap untuk melihat hal ini (bagian yang dicetak tebal telah saya tambahkan):

"Kami, putra-putri Suriah Utara dan Timur - Kurdi, Arab, Asyur Syiria, Turkmenistan, Armenia, Sirkasia, Chechnya, Muslim, Kristen, dan Yazidi - dengan kesadaran dan keyakinan kami akan tugas yang dibebankan kepada kami oleh para syuhada, sebagai jawaban atas tuntutan rakyat kami untuk hidup bermartabat, dan sebagai tanggapan atas pengorbanan besar yang telah dilakukan oleh rakyat Suriah, kami bersatu untuk membangun sebuah sistem demokrasi di Suriah Utara dan Timur untuk membentuk sebuah dasar untuk membangun Suriah di masa depan, tanpa kecenderungan rasis, diskriminasi, pengucilan, atau peminggiran identitas apa pun.

> Bersama-sama, kami menolak tirani, pengkhianatan, dan ekstremisme, dan kami menolak semua jenis fanatisme nasionalis, agama, gender, dan sekuler. Adopsi kami terhadap prinsip negara demokratis memperkuat persatuan nasional kami, memberi kami kekuatan dalam menghadapi musuh-musuh kami, dan menjadi harapan bagi teman-teman kami.
>
> Kami, rakyat Suriah Utara dan Timur, telah menderita akibat rezim-rezim yang tidak demokratis di Suriah, akibat kebijakan-kebijakan sentralisasi dan otoritarianisme negara selama ribuan tahun, serta akibat praktek-praktek modernitas kapitalis yang mendominasi wilayah tersebut. Kami telah terpapar berbagai macam ketidakadilan dan penindasan selama bertahun-tahun. Kami bertekad untuk membangun sistem demokratis yang didasarkan pada administrasi otonom yang demokratis, mencapai keadilan dan kesetaraan di antara semua orang dan komponen, melestarikan semua identitas budaya, agama, dan ideologi, menyebarkan budaya keberagaman dan toleransi, menolak semua jenis kekerasan, dan mengambil prinsip pertahanan yang sah sebagai dasar.
>
> Revolusi sosial yang dicapai di bawah kepemimpinan perempuan di Suriah Utara dan Timur membuka jalan bagi kebangkitan intelektual dan sosial, dan perempuan menjadi pilar fundamental dari sistem demokrasi kita. Perjuangan dan pengorbanan para pemuda dalam menyatukan semua komponen juga memainkan peran bersejarah dalam mengkonsolidasikan dan memperkuat persaudaraan masyarakat.
>
> Pemerintahan Otonomi Demokratik, yang dicapai atas kehendak rakyat, didasarkan pada masyarakat demokratis ekologis, kepemimpinan bersama, ekonomi komunal, keadilan sosial, dan prinsip konfederalisme demokratis.
>
> Pemerintahan Otonomi Demokratik Suriah Utara dan Timur merupakan bagian integral dari Suriah. Dengan sistem demokrasi yang dibangunnya, nilai-nilai umum yang diciptakannya, dan posisi politik yang diungkapkannya selama beberapa tahun terakhir, ia membentuk fondasi yang kuat untuk persatuan sejati, sehingga menjadi dasar untuk membangun Republik Demokratik Suriah.
>
> Kami, rakyat Suriah Utara dan Timur, dengan semua komponennya, telah memutuskan, dengan kebebasan dan pilihan penuh, untuk menulis kontrak sosial ini dari sistem nilai dan warisan peradaban demokratis Timur Tengah dan umat manusia secara keseluruhan, sehingga ini menjadi jaminan kebebasan, perdamaian, dan persatuan di antara rakyat Suriah."

Penyebutan eksplisit konsep-konsep seperti "negara demokratis", "konfederalisme demokratis", "revolusi sosial", dan "kepemimpinan perempuan" menunjukkan bahwa masyarakat semakin menerima paradigma Modernitas Demokratis. Hal ini juga penting karena pada tahun 2019 DAESH akhirnya dikalahkan secara teritorial dan wilayah-wilayah yang dikuasainya telah sepenuhnya dibebaskan. Ini berarti bahwa pemerintahan sekarang tidak hanya mencakup wilayah Kurdi di Rojava, tetapi juga wilayah mayoritas Arab di Suriah yang, sebelum revolusi, hampir tidak memiliki kontak dengan gerakan tersebut dan bahkan telah diduduki oleh DAESH selama bertahun-tahun. **Bahwa wilayah-wilayah ini telah menyetujui versi Kontrak Sosial ini menunjukkan bahwa sistem Konfederalisme Demokratis menjadi solusi yang realistis tidak hanya untuk Rojava (dan wilayah Kurdistan lainnya), tetapi juga untuk seluruh Suriah. Dan oleh karena itu berpotensi untuk seluruh Timur Tengah.**

Sebagai catatan akhir, pada saat penulisan artikel ini pada bulan Juli 2024, baru saja diumumkan bahwa **Dewan Perempuan Suriah Utara dan Timur sedang mengerjakan penjabaran Kontrak Sosial Perempuan.** Sebagai konsekuensinya, pertemuan publik dan diskusi dengan perempuan dari berbagai etnis dan latar belakang sedang berlangsung untuk menentukan isinya. Pada saat ini, masih terlalu dini untuk mengatakan hal lain tentang apa artinya atau apa yang akan berubah. Namun, pada saat seperti ini, ketika negara Turki menargetkan infrastruktur sipil dengan pengeboman terus menerus dan melancarkan serangan ke wilayah pemerintahan melalui milisi Islamis proksi mereka, mengambil langkah bersejarah ini menunjukkan komitmen yang dalam dan kemauan rakyat untuk terus mengembangkan revolusi ini bahkan di tengah kondisi perang yang semakin memburuk.

Pada tingkat pengakuan oleh lembaga-lembaga internasional, kita dapat mengatakan bahwa masih ada jalan panjang yang harus ditempuh. Pengakuan DAANES oleh negara-negara bukanlah kepentingan Turki dan Amerika Serikat, yang melihat adanya bahaya besar jika model ini menyebar. Namun, ada beberapa kemenangan kecil, seperti pengakuan Administrasi Otonomi oleh Parlemen Otonomi Catalonia di Negara Spanyol, persaudaraan beberapa kota di Eropa dengan kota-kota di DAANES, dan dukungan publik yang diungkapkan oleh banyak politisi progresif dan kiri. Sebagai satu-satunya kekuatan di wilayah tersebut yang secara realistis mampu menciptakan perdamaian dan mencegah DAESH mengorganisir diri kembali, DAESH telah mengumpulkan niat baik bahkan di antara beberapa bagian dari pembentukan politik AS dan militer. Tentu saja, ini tidak berarti dukungan untuk revolusi itu sendiri. Sebaliknya, ini berarti bahwa mereka mendukung pendekatan yang secara perlahan-lahan mencoba mendorong garis reformis di dalamnya daripada langsung menggunakan kekuatan militer untuk menghancurkannya. Kontrak Sosial juga memainkan peran penting dalam hal ini. Hal ini membuat revolusi menjadi lebih sulit untuk dilabeli sebagai situasi kekacauan tanpa hukum dan konflik etnis, yang akan menjadi buku pedoman yang biasa digunakan untuk situasi yang sama di Timur Tengah. Meskipun ini jauh dari posisi yang ideal, ini adalah posisi yang terpaksa diambil oleh AS dan memberikan revolusi sedikit ruang untuk bernafas.

Di Suriah juga, Pemerintahan ini semakin menarik perhatian di antara partai-partai politik lokal dan masyarakat. Karena ketidakpuasan terhadap rezim Baath dan pendudukan oleh pemerintah Turki terus berkobar dari waktu ke waktu, hal ini dapat semakin dilihat sebagai solusi yang layak untuk krisis Suriah, baik oleh para aktor dan institusi lokal maupun internasional.

Meskipun demikian, kita dapat mengkritik pendekatan yang kami ambil dalam menganalisis situasi ini. Jelas bahwa hanya dengan melihat Kontrak Sosial tidak sepenuhnya mencerminkan kenyataan di lapangan. Dan memang benar bahwa hal ini hanya menggambarkan apa yang dicita-citakan oleh Pemerintah Otonomi, bukan apa yang telah dicapai dalam praktiknya. Tentu saja ada perbedaan antara sistem yang digambarkan dalam Kontrak Sosial dan apa yang telah mereka terapkan. Terutama karena situasi perang dan embargo banyak menghambat perkembangan demokrasi langsung. Seperti yang dapat dibayangkan, sulit untuk memotivasi orang untuk berpartisipasi dalam pertemuan mingguan komune lokal mereka ketika tempat pertemuan mereka terus dibombardir oleh Turki.

Dan meskipun ada pencapaian yang sangat mengesankan dalam hal partisipasi masyarakat yang dapat kami sebutkan, bukan tujuan artikel ini untuk melakukannya. Sebaliknya, kita dapat mengatakan bahwa, paling tidak, **evolusi Kontrak Sosial menunjukkan bahwa proposal Otonomi Demokratis berhasil mengubah mentalitas dan konsepsi diri masyarakat di wilayah tersebut,** membawanya lebih dekat ke prinsip-prinsip demokrasi langsung, pembebasan perempuan dan masyarakat ekologis. Dan dengan demikian, mengurangi pengaruh mentalitas negara. Oleh karena itu, kita dapat dengan yakin mengatakan bahwa di Suriah Utara dan Timur, ketika demokrasi berkembang, negara justru mundur. Pada akhirnya, inilah visi dan strategi yang diusulkan oleh Abdullah Öcalan untuk membangun Modernitas Demokratis, dan ini terbukti berhasil dalam praktiknya.



Seni Kebebasan: Praktek Revolusioner Gerakan Pembebasan Kurdi

Jadi, akhirnya kita harus bertanya pada diri kita sendiri bagaimana revolusi mencapai hal ini. Bagaimana revolusi ini berhasil terus mengembangkan mentalitas dan institusi demokratisnya dan tidak jatuh kembali ke dalam statisme dan otoritarianisme? Ini adalah topik yang besar dan kita tidak bisa membahasnya secara detail di sini. Praktik revolusioner Gerakan Pembebasan Kurdi layak untuk menjadi topik diskusi. Tetapi kita dapat menguraikan beberapa faktor fundamental yang berkontribusi terhadap keberhasilannya.

Pertama-tama, kita harus menunjukkan **kesediaan gerakan dan para militannya untuk mencapai kompromi dan kepercayaan pada kapasitas masyarakat untuk menemukan solusi.** Abdullah Öcalan mengatakan bahwa seorang militan harus "tegas dalam prinsip dan fleksibel dalam praktik" dan penjabaran Kontrak Sosial adalah contoh konkretnya. Sementara banyak orang dalam situasi mereka akan memilih untuk memaksakan ideologi mereka pada seluruh masyarakat atau mengisolasi diri mereka sendiri untuk menghindari kontradiksi, mereka malah mencoba untuk memasukkan setiap bagian dari masyarakat dan setiap kekuatan ideologis (kecuali fasis dan Islamis). Ini bukan hanya sebuah keputusan taktis, tetapi lebih merupakan hasil dari keyakinan yang mendalam terhadap pluralitas masyarakat dan kebutuhan untuk menciptakan "persatuan dalam keragaman". Pada saat yang sama, hal ini menunjukkan keyakinan mereka bahwa, jika diberi kesempatan yang adil, ide-ide dari gerakan-gerakan tersebut akan dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat melalui teladan yang diberikan oleh para militan.

Kedua, **peran perempuan dan pemuda dalam menjaga prinsip-prinsip revolusi juga sangat penting.** Hal ini karena gerakan ini telah menganalisis bahwa penindasan pertama yang berkembang dalam sejarah adalah penindasan terhadap perempuan dan pemuda. Hal ini terjadi karena mereka adalah bagian dari masyarakat yang memiliki peran lebih aktif dalam melindungi dan mentransmisikan nilai-nilai sosial. Dan oleh karena itu, mereka harus ditundukkan terlebih dahulu untuk membawa seluruh masyarakat di bawah kendali. Oleh karena itu, gerakan ini memandang perlu bahwa perempuan dan pemuda harus berorganisasi secara otonom di setiap tingkat masyarakat dan mengambil peran garda depan dalam revolusi. Hal ini juga terjadi di Rojava dan Suriah Utara dan Timur, seperti yang tercermin dalam Kontrak Sosial. Sulit untuk menyebutkan setiap contoh di mana hal ini terlihat. Tetapi setidaknya kita dapat mengatakan bahwa kemenangan melawan DAESH, yang memberikan harapan kepada seluruh dunia, terutama merupakan hasil dari pengorbanan para pemuda revolusioner. Dan di dalamnya, terutama para wanita muda. Ketika revolusi terus meluas dan berkembang, para wanita dan pemuda yang selalu melawan kecenderungan reaksioner, tidak mau melepaskan kebebasan yang telah mereka taklukkan dengan keringat dan darah selama revolusi.

Akhirnya, kita harus menyebutkan sentralitas "perjuangan ideologis" dalam Gerakan Pembebasan Kurdi. Hal ini berasal dari latar belakang gerakan tersebut sebagai perjuangan anti-kolonial. Hal ini dapat ditelusuri kembali ke deklarasi pertama oleh Öcalan bahwa "Kurdistan adalah sebuah koloni" pada awal tahun 70-an. Dari kesadaran ini, dan dipengaruhi oleh teori-teori para pemikir anti-kolonial, dipandang perlu untuk tidak hanya membebaskan tanah Kurdistan secara fisik, tetapi juga membebaskan pikiran orang-orang Kurdi. Hal ini berarti mengganti mentalitas orang-orang yang berasimilasi dan terjajah dengan mentalitas "Kepribadian Kurdi yang Bebas". Ketika gerakan ini menghadapi semakin banyak tekanan dan penindasan selama bertahun-tahun, Öcalan lebih menekankan pada aspek ini sebagai sumber kegagalan gerakan, terutama oleh para militannya.

Sebagai tanggapan, sejak pertengahan tahun delapan puluhan dan seterusnya, sebuah budaya dan praktik kritik dan kritik diri, analisis kepribadian, dan pendidikan ideologis yang konstan dikembangkan dalam gerakan ini. Dan pada satu titik, Öcalan bahkan menyatakan bahwa "5% dari perjuangan adalah melawan musuh, 95% melawan diri sendiri". Hal ini kemudian diperkuat dengan meningkatnya fokus pada pembebasan perempuan dan mengatasi mentalitas patriarki. Pada tahun 1994, dalam sebuah wawancara dengan seorang jurnalis, Öcalan menyatakan bahwa "Membunuh laki-laki adalah prinsip dasar sosialisme. Ini adalah tentang membunuh kekuasaan, tentang membunuh dominasi sepihak dan ketidaksetaraan, tentang membunuh intoleransi. Ini bahkan tentang membunuh fasisme, kediktatoran, despotisme." Dengan membunuh pria, itu berarti membunuh mentalitas patriarki yang telah mengakar dalam masyarakat baik di dalam diri wanita maupun pria. Dan sebagai gantinya, kepribadian yang bebas, sosialis, dan egaliter mulai dibangun. Hal ini dilakukan terutama melalui pendidikan, yang dipahami secara luas dan sefleksibel mungkin. Ini termasuk akademi formal, tetapi juga pertemuan dan diskusi informal dan pendidikan mandiri sehari-hari. Dan terutama pendidikan melalui keteladanan, dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari serta diabadikan dalam tindakan heroik pengorbanan diri yang dicontohkan oleh sosok para martir. Untuk mencapai cara hidup seperti ini di mana teori dan praktik menjadi satu adalah tujuan dari setiap militan dalam gerakan ini sehingga mereka dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat lainnya untuk hidup seperti ini juga.

Perjuangan ideologis yang terus menerus adalah bagian dari realitas Suriah Utara dan Timur serta seluruh Gerakan Pembebasan Kurdi. Ini mungkin merupakan karakteristik yang paling membedakannya dengan gerakan lain di dunia.

Hal ini penting karena, seperti yang telah kita bahas di awal, negara tidak hanya mempertahankan kekuasaannya atas masyarakat melalui kekerasan atau intimidasi. Tetapi lebih banyak bekerja dengan menaklukkan pikiran orang-orang dan mengembangkan kepribadian yang melayani mereka. Jadi di Suriah Utara dan Timur, pertempuran melawan pengaruh negara tidak hanya terjadi di tingkat institusi dan struktur formal. Sebagian besar terjadi di dalam "hati dan pikiran" orang-orang, seperti yang dikatakan oleh para agen negara. Hal ini diperjuangkan setiap kali gerakan perempuan mengorganisir pendidikan tentang pembebasan perempuan untuk perempuan Arab yang dulu hidup di bawah kendali DAESH. Atau di sekolah-sekolah di mana anak-anak Syiria, Armenia, Kasdim, dan setiap kelompok etnis lainnya belajar sambil tetap bisa belajar dan mempraktikkan bahasa dan budaya mereka.

Atau ketika kaum internasionalis datang ke Komune Internasionalis Rojava untuk menerima pendidikan dan belajar bagaimana mengorganisir masyarakat. Hal ini diperjuangkan ketika Komune Film Rojava merilis film baru yang menceritakan sejarah revolusi. Atau ketika gerakan perempuan membuat video musik pendek untuk merayakan perjuangan perempuan. Juga ketika perempuan dan laki-laki muda belajar tentang pertahanan diri dan pertolongan pertama sehingga mereka dapat membela masyarakat mereka. Yang paling penting adalah ketika percakapan dan perdebatan sengit yang terjadi di lantai rumah-rumah keluarga dan pemuda sambil minum terlalu banyak teh hingga larut malam. Pertarungan ini terjadi setiap kali pemakaman seorang martir dirayakan dan setiap kali seseorang meneriakkan "Şehîd Namirin" atau "Biji Serok APO" hingga tenggorokannya sakit.

Di Ujung Mata Pisau: Tindakan Penyeimbang Revolusi Kehidupan

Pada akhirnya, semua ini bukanlah jaminan kesuksesan. Tidak akan pernah ada. Masih ada banyak kontradiksi yang ada dalam revolusi Suriah Utara dan Timur dan mungkin saja suatu hari nanti tekanan-tekanan yang mendorong ke arah kontra-revolusi dan kecenderungan reaksioner akan menjadi terlalu kuat dan revolusi akan kehilangan arah hingga akhirnya lenyap.

Dikatakan bahwa setiap revolusi ditakdirkan untuk menghadapi ketegangan yang konstan antara mencoba menegakkan cita-cita yang mengilhaminya sambil membuat kompromi yang diperlukan untuk membuatnya tetap hidup. Hal ini dapat dibandingkan dengan mencoba berdiri di ujung pisau, berjuang untuk tetap tegak setiap detik, setiap menit, dan setiap jam setiap hari dari sekarang hingga akhir zaman. Itulah realitas revolusi dan itulah tugas seorang revolusioner. Kontrak Sosial Pemerintahan Otonomi Demokratik Suriah Utara dan Timur adalah contoh dari keseimbangan yang rumit ini. Ini tidak sempurna dan juga bukan sebuah penyerahan yang lengkap. Ini adalah ekspresi dari sebuah revolusi yang hidup, dengan segala keindahan dan kerumitannya, berjuang untuk tetap berada di ujung mata pisau. Persis di mana setiap revolusi hidup. Pertanyaannya kemudian bagi kita adalah, apakah kita akan terus menghindari mata pisau atau apakah kita bersedia menghadapi kontradiksi revolusi meskipun itu berarti mengambil resiko untuk terluka?



Referensi

- Beyond State, Power and Violence by Abdullah Öcalan
- Manifesto for a Democratic Civilization vol. 3: Sociology of Freedom by Abdullah Öcalan: https://internationalistcommune.com/book-sociology-of-freedom-manifesto-of-the-democratic-civilization-by-abdullah-ocalan/
- Charter of the Social Contract (2014): https://www.peaceinkurdistancampaign.com/charter-of-the-social-contract/
- Social Contract of the Democratic Federation of Northern Syria (2016): https://internationalistcommune.com/social-contract/
- The Social Contract of the Democratic Autonomous Administration of the North and East -Syria Region (2023): https://rojavainformationcenter.org/2023/12/aanes-social-contract-2023-edition/



KABAR DARI GARIS DEPAN

22\07\2024 | Bandung

Muller cs sudah ditangkap, tetap kawal sampai Dago Elos Menang!

24\07\2024 | Palestina

291 hari genosida Zionis Israel di Gaza: 39 ribu lebih warga tewas, 95 ribu orang luka-luka. Hentikan Genosida!

25\07\2024 | Pakel

6 Pondok warga Pakel di rubuhkan oleh puluhan preman bayaran, dan 3 petani Pakel masih di tahan oleh Polisi. Bebaskan sekarang juga!